

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa termasuk salah satu bagian yang penting dari perguruan tinggi, oleh karenanya diharapkan mahasiswa bisa mempersiapkan dirinya serta melaksanakan peran yang dimilikinya dengan optimal mungkin. Indikator keberhasilan dari mahasiswa dalam melaksanakan peran yang dimilikinya ialah dengan menyelesaikan pembelajaran sesingkat mungkin serta diimbangi dengan hasil pembelajaran yang memuaskan. Oleh karenanya mahasiswa diharapkan bisa menyelesaikan pembelajarannya minimal selama kurun waktu 4 tahun serta akhirnya bakal melewati tahap akhir pembelajaran dengan melakukan penyusunan skripsi. Skripsi ialah karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa untuk menyelesaikan program pembelajaran supaya mendapat gelar sarjana. Skripsi termasuk bukti dari kemampuan ataupun kompetensi akademik dari para mahasiswa yang berkaitan pada kajian dengan topik permasalahan yang sesuai dengan bidang studi yang dijalani. Skripsi dipertahankan serta disusun untuk meraih gelar sarjana ataupun gelar strata 1. Skripsi biasanya menjadi suatu syarat kelulusan tersebut.¹

Mahasiswa pada umumnya bisa menyelesaikan tugas akhirnya ataupun menyelesaikan skripsi tanpa menemui berbagai hambatan yang berat serta bisa lulus secara cepat yakni kurang dari 8 semester. Namun sebagian banyak mahasiswa beranggapan jika penyusunan skripsi termasuk suatu aktivitas yang berat. Oleh karenanya terdapat sejumlah mahasiswa yang seringkali menunda penyusunan skripsi, bahkan ada juga yang memutuskan untuk tidak melanjutkan skripsi yang disusunnya, belum lagi berbagai tuntutan yang diberikan oleh para orang tua yang meminta setiap anaknya untuk bisa lulus tepat waktu, perasaan takut jika judul yang akan diajukannya tidak diterima ataupun berbagai persiapan

¹ Yurike Amanda Soselisa, Studi Identifikasi Faktor-Faktor Kecemasan Menghadapi Skripsian Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area, *Skripsi*, Universitas Medan Area, 2016, 1

yang kurang baik dan penyusunan skripsi yang menghabiskan waktu sehingga menjadi beban tersendiri untuk mahasiswa. Biasanya dalam melakukan penyusunan skripsi ini mahasiswa akan menghadapi sejumlah gangguan psikologis misalnya rasa takut, stress, depresi, panik, frustrasi, bingung, kecemasan serta bahkan mengalami was-was.²

Terkait dengan persoalan yang sama yang dialami oleh para mahasiswa khususnya mahasiswa yang berada di semester akhir di berbagai perguruan tinggi yakni mengenai perasaan was-was. Was-was sendiri termasuk perasaan gelisah, khawatir, serta ketakutan dalam berbagai hal yang tidak jelas. Berikutnya was-was diartikan sebagai luapan rasa emosi yang sifatnya tidak menyenangkan dan bisa dilihat dari adanya rasa takut. Rasa takut tersebut muncul karena adanya gangguan ataupun ancaman abstrak serta ada juga takut yang bersifat subjektif. Dimana perasaan ini bisa dilihat dengan adanya rasa tegang, khawatir serta lainnya.³

Dalam konteks ini misalnya menjadi permasalahan bagi mahasiswa dalam menyusun skripsi yang termasuk suatu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa supaya bisa memperoleh gelar sarjana. Dengan semakin banyaknya jumlah mahasiswa di setiap tahunnya serta tidak seimbang dengan jumlah kelulusan serta mahasiswa baru menyebabkan adanya beberapa jenis permasalahan yang kompleks.⁴

Sesuai dengan riset kesehatan dasar yang ada di Indonesia memperlihatkan sikap prevalensi gangguan mental emosional yang diperlihatkan dengan berbagai gejala depresi memperlihatkan nilai 6% untuk umur 15 tahun ke atas ataupun sebanyak 14 juta orang. Terkait dengan data tersebut,

² Tri Endra Pramanda Susilo dan Eldawaty, Tingkat Kecemasan Mahasiswa dalam Penyusunan Skripsi di Prodi Penjasokesrek Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, *Jurnal Ilmiah BK*, Vol 4, No 2, 2021, 106.

³ Farikha Hidayah, Analisa Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP UMSU Tahun Pembelajaran 2017/2018 Dalam Perspektif Psikoanalisa. 2018, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan, 2018, 11.

⁴ Retno Basitotur Rizkiyati, Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Angkatan 2015, *Skripsi*, IAIN Purwokerto, 2019, 1.

dilaporkan jika kecemasan yang terjadi mahasiswa Unand tahap akademik saat menjelang ujian tulis senilai 46,99%. Sesuai dengan hasil kajian itu bisa dipahami jika setiap individu bisa menderita kecemasan baik kecemasan sedang, ringan serta berat.⁵

Seringkali mahasiswa menderita perasaan was-was pada saat proses menyusun skripsi. Adapun pendapat yang diungkapkan oleh Oktary memaparkan jika mahasiswa yang tengah menyusun skripsi dinilai kuat untuk menderita peningkatan was-was serta kecemasan. Was-was serta kecemasan ini bisa muncul karena adanya berbagai tekanan yang dialami serta tekanan tersebut berhubungan dengan proses penyelesaian skripsi. Sebuah tekanan yang dianggap sangat dasar yakni jika skripsi yang tengah diselesaikan tersebut nanti bakal diuji di hadapan para dosen penguji. Sementara itu faktor lainnya yang bisa memberikan pengaruh perasaan was-was pada mahasiswa ialah karena terdapat batasan waktu pada masa kuliah.⁶ Dari hasil wawancara yang dijalankan oleh peneliti kepada beberapa mahasiswa bahwasanya was-was memberikan dampak yang buruk bagi dirinya seseorang. Contohnya seperti beberapa penyakit hati iri, su'udzon, hasud dan masih banyak yang lainnya.⁷ Sehingga dengan adanya was-was yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir akan menimbulkan sikap was-was dalam setiap tindakan yang mereka akan lakukan.

Was-was ialah suatu sifat yang tidak baik untuk dimiliki. Was-was termasuk sikap keragu-raguan yang telah mendiami hati seseorang tentang suatu hal. Keragu-raguan ini bisa menimbulkan banyak kemungkinan. Salah satu contohnya seperti was was mahasiswa akhir yang belum bisa

⁵ Farhan Yaasir Husaini, Hubungan antara Tingkat Kecemasan dengan Insomnia pada Mahasiswa Angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin, *Skripsi*, Universitas Hasanuddin Makasar, 2020, 1-2.

⁶ Afrianti Wahyu Widiarti, Suhardi. "Penurunan Kecemasan Menghadapi Dengan Memakai Aroma Terapi Inhalasi", *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Politeknik Surakarta Jurusan Fisioterapi*, Vol. 4, No. 2, 2015, 177.

⁷ Mahasiswa IAIN Kudus, wawancara oleh peneliti, 10 Juni 2022, wawancara 1, Transkrip.

menyelesaikan tugas akhirnya.⁸ bisa disimpulkan oleh peneliti jika was-was sendiri mempunyai keterkaitan dengan kecemasan yang dimiliki oleh setiap manusia.

Was-was sendiri disebutkan oleh Allah Swt dalam Al-Qur'an, dan kita diminta untuk memohon perlindungan darinya. Allah Swt. berfirman dalam Qs. An-Nas (114) : 1-6.

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾
 مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي
 صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

Artinya: “(1) Katakanlah: Aku berlindung kepada Rabb manusia. (2) Raja manusia. (3) Sembahan manusia. (4) Dari kejahatan bisikan (syaitan) yang bersembunyi. (5) yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia. (6) dari (golongan) jin dan manusia”.⁹

Di bawah ini ialah isi dari surat An-Nas menurut Tafsir Fi Zilalil Quran karya Sayyid Qutb bahwa, surat An-Nas di dalamnya terdapat permintaan perlindungan atau istiaadzah kepada Allah SWT dari berbagai keburukan serta kejahatan iblis yang bisa melalaikan manusia dengan memunculkan rasa was-was dalam diri manusia.

3 ayat pertama dalam surat an-nas memperlihatkan beberapa sifat Allah SWT yaitu mulkiyah, rububiyah serta uluhiyah. Rububiyah termasuk suatu hal yang didahulukan atau yang pertama sebab di dalamnya terdapat arti pemeliharaan serta penjagaan dan tepat untuk permintaan pertolongan ataupun istiaadzah. Berikutnya mulkiyah memperlihatkan tidak terdapat pertolongan kecuali dari Allah SWT. Berikutnya Allah mengungkapkan uluhiyah untuk memaparkan jika Allah lah yang berhak untuk disembah.

⁸ Usman Saleh, Pengaruh Was-Was Terhadap Niat, *Jurnal Al-Jamiah*, Repositori UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta No. 16 Th. XV-1977/. 2008, 3.

⁹ Al-Qur'an Kemenag.

Berbagai sifat tersebut memperlihatkan jika Allah merupakan maha pemelihara serta maha pencipta. Allah yang menguasai harta yang merajai manusia dan hanya kepadanya lah manusia berserah diri.

Was-was yang dijelaskan pada surat an-nas yakni bisa berasal dari manusia ataupun jin. Maksudnya ialah surat an-nas memberi penjelasan kepada manusia jika setan termasuk suatu makhluk yang bisa berasal dari beberapa golongan yakni manusia ataupun jin. Dalam surat tersebut juga dinyatakan tiga sifat Allah yakni Malik, ilah serta rabb untuk memohon perlindungan dari berbagai hal seperti rasa was-was. Siapa pentingnya akan keselamatan agama dibanding keselamatan dari raga serta jiwa.¹⁰

Tidak hanya dalam pandangan Al-Qur'an saja, was-was juga di bahas dalam kajian ilmu hadis. Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumiddin* jika terdapat seseorang merasa ada bisikan yang menanyakan perihal hakikat penciptaan hingga meragukan Allah Swt. Hal ini berdasarkan apa yang beliau kutip dari sebuah hadis yang disampaikan oleh Siti Aisyah Radhiyallahu Anha seperti berikut:

قالت عائشة رضي الله عنها، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :
 إِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْتِي أَحَدَكُمْ فَيَقُولُ مَنْ خَلَقَكَ ؟ فَيَقُولُ : اللهُ تَبَارَكَ
 وَتَعَالَى ، فَيَقُولُ : فَمَنْ خَلَقَ اللهُ ؟ فِإِذَا وَجَدَ أَحَدَكُمْ ذَلِكَ فليَقُلْ آمَنْتُ
 بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ فَإِنَّ ذَلِكَ يُذْهِبُ عَنْهُ

Artinya: “Aisyah radhiyallahu ‘anha berkata, Rasulullah Saw bersabda: Sesungguhnya setan mendatangi salah seorang dari kalian dan berkata; ‘Siapa yang menciptakan kamu?’ lalu anda menjawab ‘Allah tabaraka wa ta’ala,’ Maka setan bertanya lagi, ‘Siapa yang menciptakan Allah?’ Apabila kalian dapatkan bisikan seperti itu, maka bacalah”:

آمَنْتُ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ

¹⁰ Sayyid Qutb, Tafsir Fi Zilalil Quran, juz xxx an-Naba' s.d An-Nas. <https://tafsirzilal.wordpress.com/2012/06/05/bahasa-indonesia-2/>

Artinya: “Aku beriman kepada Allah Swt dan Rasul-Nya,”¹¹

Sesuai dengan pengamatan awal yang peneliti lakukan terhadap beberapa mahasiswa terdapat perasaan was was yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir. Mahasiswa itu memang menderita berbagai hal yang berhubungan dengan skripsi karena adanya tekanan yang diberikan oleh orang tua di mana orang tua mengharuskan supaya anaknya bisa lulus secara tepat waktu sementara untuk melakukan penyelesaian skripsi ini diharapkan bisa memahami teori mengenai judul yang diajukan serta tidak seluruh buku yang terdapat di perpustakaan menyediakan seluruh teorinya. Oleh karenanya mahasiswa itu timbul perasaan was was, sehingga hal ini bisa berdampak buruk terhadap lingkungan sekitarnya. Sehingga dengan mengetahui timbulnya berbagai perasaan was was yang di ceritanya diharapkan bisa menjadi tolak ukur untuk mahasiswa supaya senantiasa memperhatikan berbagai nilai serta tingkah laku pada kehidupannya. Sementara itu Dengan memahami perasaan was-was yang ada setidaknya bisa menjadi alternatif preventif untuk perilaku yang sifatnya negatif dalam diri mahasiswa.

Penelitian menunjukan mahasiswa tingkat akhir mengalami berbagai permasalahan yang memunculkan was was, sementara was was ini sendiri termasuk sifat yang kurang baik sehingga menciptakan perilaku negative kepada penderitanya. Terkait dengan pemaparan peneliti dalam latar belakang tersebut maka kajian ini bakal disusun guna mendapatkan gambaran mengenai dinamika was-was yang terjadi pada Mahasiswa Tingkat Akhir.

B. Fokus Penelitian

Adapun terkait dengan fokus pada kajian ini yakni: Dinamika Was-Was yang dialami pada Mahasiswa Tingkat Akhir di analisa dengan pemikiran Imam Al-Ghazali.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang tersebut maka penulis merumuskan rumusan masalah seperti berikut:

¹¹ (الحديث الشاملة المكتبة) Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Juz 3.

1. Bagaimana gambaran dinamika was-was pada mahasiswa tingkat akhir?
2. Bagaimana identifikasi kondisi was-was pada mahasiswa tingkat akhir?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan yang ingin hendak peneliti capai pada kajian ini yakni:

1. Untuk mengetahui dinamika was-was pada mahasiswa tingkat akhir.
2. Untuk mengetahui identifikasi kondisi was-was pada mahasiswa tingkat akhir.

E. Manfaat Penelitian

Dari berbagai aspek yang menjadi latar belakang pembahasan tentang serta fokus penelitian dan rumusan permasalahan yang telah ada sehingga peneliti bisa memahami yang berikutnya bisa mendeskripsikan secara lebih cermat lagi mengenai kajian yang hendak peneliti jalankan. Hal itu tentunya bakal memperoleh manfaat. Di mana manfaat dari kajian ini dikategorikan ke dalam beberapa hal yakni manfaat secara praktis serta secara teoritis. Adapun manfaatnya yakni seperti berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

- a. Dalam bidang ilmu tasawuf dan psikoteri, kajian ini bisa dijadikan referensi dalam kajian temati dalam aspek was-was.
- b. Bagi prodi tasawuf dan psikoterapi penelitian kualitatif kajian tematik berbasis ilmu-ilmu sosial ini bisa dijadikan pioner, sehingga membantu peneliti-peneliti dalam membuat penelitian yang serupa.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi dosen kajian ini bisa dijadikan bahan pemikiran dalam memahami mahasiswa tingkat akhir.
- b. Bagi mahasiswa dan masyarakat hasil kajian ini dapat dipergunakan sebagai wacana ataupun sumber pengetahuan.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan kajian ini, agar bisa dimengerti serta dipahami pembahasannya dan mendapat hasil yang optimal maka diperlukan suatu sistematika penulisan dalam menyusun sebuah tulisan pada kajian supaya lebih tertata secara rapi. Pada dasarnya sistematika pada penulisan hasil kajian ini dikategorikan ke dalam berbagai bab serta berbagai sub bab pembahasan. Adapun perinciannya ialah seperti berikut:

Bab I (Pendahuluan), di dalam bab ini terdapat latar belakang masalah, serta fokus dari penelitian yang bakal dianalisa, rumusan permasalahan yang hendak dibahas, manfaat penelitian, tujuan penelitian serta sistematika pada penulisan yang ditampilkan dalam bentuk sub bab di setiap item yang ada.

Bab II (Kerangka Teori), dalam bagian ini penyaji bakal menjelaskan mengenai berbagai dasar teoritis yang berkaitan dengan kajian yang dijalankan. Adapun dalam bagian ini peneliti bakal membaginya ke dalam berbagai sub bab yakni: 1. Kerangka teori yang didalamnya terdapat sejumlah teori yang berhubungan dengan judul dari penelitian. 2. Penelitian terdahulu dimana pikirannya terdapat berbagai penelitian yang telah dijalankan oleh peneliti sebelumnya dan sesuai dengan kajian ini. 3. Kerangka berpikir, di mana di dalamnya terdapat alur penelitian yang bakal diterapkan oleh penulis pada kajian ini.

Bab III (metode penelitian), di dalamnya berisi mengenai jenis penelitian, sumber data, pendekatan yang dipergunakan, sifat penelitian, tehnik dalam mengumpulkan data dan teknik analisa yang dipergunakan untuk kajian ini. Berbagai pembahasan dalam bagian ini juga bakal ditampilkan oleh pihak penulis ke dalam berbagai sub bab supaya memberikan kemudahan para pembaca.

Bab IV (hasil penelitian dan pembahasan), bisa dipahami jika BAB ini termasuk bab yang penting sebab di bab ini bakal dijelaskan tentang hasil kajian yang dijalankan oleh penulis. Pembahasan yang terdapat dalam bagian ini akan peneliti tampilkan ke dalam berbagai sebab supaya bisa memberikan kemudahan para pembaca.

Bab V (penutup), di dalam bagian ini penulis akan melakukan penyampaian simpulan dari kajian yang

dijalankannya yang termasuk kesimpulan dari pembahasan yang terdapat pada bab 1 hingga bab 5. Dalam bab ini terdapat saran serta penutup.

Bagian akhir ini mencakup daftar pustaka, dan dokumen sumber primer serta daftar riwayat hidup.

